

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Satu diantara sektor perkebunan yang tumbuh dengan baik pada setiap wilayah yang ada di Indonesia adalah sektor perkebunan kelapa rakyat. Kelapa merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat ekonomi yang baik bagi perekonomian masyarakat karena semua bagian tanamannya dapat dimanfaatkan. Komoditi perkebunan kelapa juga merupakan salah satu penghasil pendapatan nasional dan devisa bagi negara Indonesia. Sejalan dengan itu, menurut UU No. 39 Tahun 2014 pasal 1 tentang perkebunan merupakan segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Berdasarkan undang – undang tersebut perkebunan memiliki fungsi dalam perekonomian, yaitu sebagai peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional.

Pertumbuhan tanaman kelapa pada setiap daerah tidaklah sama. Pertumbuhan kelapa dapat dipengaruhi oleh bagaiman keadaan setiap wilayah baik dari segi iklim, topografi, jenis tanah, pH tanah, dan sebagainya. Selain itu, sistem drainase juga menjadi pertimbangan untuk keberlangsungan pertumbuhan tanaman kelapa. Pada kenyataannya, dewasa ini pertumbuhan tanaman kelapa dalam keadaan kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan

oleh faktor perubahan iklim yang tidak menentu. Keadaan iklim yang tidak menentu inilah yang kadang bisa menyebabkan keadaan lahan perkebunan banyak yang rusak. Seperti curah hujan yang lebat, air pasang yang tinggi yang dapat mengakibatkan lahan terendam banjir sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi tanaman kelapa. Hal ini juga dapat mempengaruhi kegiatan masyarakat pengrajin gula merah dalam menghasilkan air nira kelapa yang digunakan untuk bahan dasar dalam pembuatan gula merah.

Keadaan ini termasuk kedalam kajian geografi fisik yang mempelajari tentang setiap gejala alamiah meliputi tanah, air, udara dan segala proses dinamika yang terjadi dipermukaan bumi yang menjadi tempat hidup manusia dan mempengaruhi bagai mana keadaan kehidupan manusia tersebut. Hal ini juga mempengaruhi bidang kajian geografi sosial yang termasuk ke dalam aspek ekonomi, yang mana aspek kajian geografi fisik berpengaruh terhadap proses kegiatan ekonomi masyarakat pengrajin gula merah dari segi iklim/cuaca yang mempengaruhi kualitas air nira kelapa yang dihasilkan untuk proses pembuatan gula merah.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi selama masa proses produksi baik dari segi iklim, topografi dan sistem drainase yang digunakan. Pada penelitian ini, yang dikaji adalah interaksi antara organisme hidup dan lingkungan atau bisa juga disebut dengan pendekatan ekologi, yaitu antara manusia, tumbuhan dan lingkungan yang ada pada daerah penelitian dengan tema analisis aktivitas manusia

terhadap lingkungan. Tema ini berfokus dan menekankan pada keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya terkait dengan tindakan manusia dalam menyelenggarakan kehidupannya, salah satunya kegiatan atau aktivitas pengrajin gula merah dalam penyadapan air nira pada kebun kelapa.

Kecamatan Sungai kakap merupakan salah satu kecamatan yang berada pada kawasan kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan sungai kakap berada pada 109°19'98'' BT - 0°05'71'' LS dan memiliki batas wilayah antara lain: utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan kabupaten Pontianak; selatan berbatasan dengan kecamatan Teluk Pakedai; barat berbatasan dengan Laut Natuna; dan timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Rasau Jaya dan Kota Pontianak. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 119.086 jiwa dan memiliki luas daerah sebesar 453,17 km<sup>2</sup> dengan 15 buah desa di dalamnya. Desa tersebut antara lain : Sepuk Laut, Punggur Besar, Punggur Kecil, Kalimas, Tanjung Saleh, Sungai Belidak, Sungai Kakap, Sungai Itik, Pal Sembilan, Sungai Rengas, Jeruju Besar, Sungai Kupah, Punggur Kapuas, Parit Keladi dan Rengas Kapuas. Kecamatan Sungai kakap memiliki Jumlah penduduk sebanyak 119.086 jiwa. Kecamatan Sungai Kakap sebagian besar wilayahnya adalah wilayah pesisir dan dataran rendah yang dimanfaatkan sebagai lahan subsektor perkebunan.

Sektor perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada suatu lahan atau tanah dengan ekosistem yang sesuai melalui Pengolahan, pemasaran barang dan jasa hasil tanaman dengan bantuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan dapat ditanami oleh tanaman industri seperti kakao, kelapa, teh dan sebagainya. Pada wilayah Sungai kakap ini pemanfaatan lahan lebih banyak di dominasi oleh sektor perkebunan kelapa.

Kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan komoditi perkebunan yang banyak ditekuni oleh masyarakat, karena memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi bagi kehidupan masyarakat. Manfaat kelapa tidak hanya ada pada daging buahnya saja, tetapi ada pada seluruh bagian tanaman kelapa. Salah satunya adalah mayang bunga kelapa yang dapat menghasilkan air nira kelapa yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula merah. Kelapa yang digunakan sebagai bahan penghasil air nira juga bisa disebut dengan Kelapa Deres. Di tinjau dari proses pembuatan dan bentuk hasil olahannya, gula merah termasuk ke dalam *food processor*, yang berarti mengolah hasil tanaman menjadi bahan konsumsi.

Pada proses pengolahannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah air nira kelapa yang didapatkan oleh para pengrajin gula kelapa. Faktor ini bisa berasal dari faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam merupakan salah satu aspek fisik yang dapat mempengaruhi kegiatan atau aktivitas pengrajin gula kelapa dalam memperoleh air nira untuk pembuatan gula. Salah satunya faktor cuaca dan faktor lahan yang ada pada daerah tersebut. Perubahan cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi banyak atau tidaknya hasil air nira kelapa yang didapatkan pengrajin gula. Sedangkan

faktor lahan dapat diketahui dari bagaimana perlakuan yang diberikan pengrajin gula pada lahan kebun kelapa yang dimilikinya, baik dari segi pemupukan maupun pemeliharaan irigasi pada kebun tersebut. Faktor sosial sendiri dapat mempengaruhi hasil nira yang didapatkan oleh pengrajin gula kelapa. Hal ini dapat diketahui dari bagaimana cara pengambilan dan perlakuan yang dilakukan pengrajin gula kelapa terhadap mayang bunga kelapa.

Desa Punggur Kapuas merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sungai Kakap. Desa ini dibentuk pada tahun 2012 melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kubu Raya No. 5 Tahun 2012. Desa ini memiliki masyarakat yang sebagian besar memiliki lahan kebun kelapa pribadi, diantara petani kebun inilah ada beberapa pemilik kebun kelapa yang menjadikan kebun kelapanya sebagai kelapa sadap atau kelapa deres. Petani pekebun ini biasanya ada yang memiliki kebun kelapa yang luas sehingga ada beberapa diantaranya yang menyewakan kelapanya untuk disadap oleh orang lain atau digunakan untuk dikelola sendiri. Desa punggur kapuas juga termasuk kedalam kawasan khatulistiwa sehingga sering mengalami perubahan cuaca yang tidak menentu. Faktor cuaca yang dapat berubah menjadi panas dan hujan dalam beberapa hari inilah yang dapat mempengaruhi hasil air nira dan produksi gula merah yang dilakukan oleh pengrajin gula kelapa, sedangkan pada faktor sosial ini baik dari segi waktu maupun bagaimana cara pengambilan dan perlakuan pada pohon kelapa dapat

mempengaruhi kualitas air nira yang dimasak untuk menghasilkan gula merah kelapa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Aspek – Aspek Geografi Dalam Kegiatan Produksi Gula Merah Di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya .

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja aspek geografi fisik dari kegiatan produksi gula merah di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai kakap ?
2. Apa saja aspek geografi sosial dari kegiatan produksi gula merah di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap ?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengrajin gula merah berdasarkan geografi dari desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai kakap ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui aspek geografi fisik dari kegiatan produksi gula merah di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap.
2. Mengetahui aspek geografi sosial dari kegiatan produksi gula merah di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap.
3. Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, antara lain :

##### 1. Manfaat Umum

Manfaat umum ini ditujukan kepada masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk masyarakat mengenai produksi gula merah, faktor geografi yang mempengaruhi selama kegiatan produksi, bagaimana kondisi pengrajin gula merah di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap.

##### 2. Manfaat khusus

###### a. Peneliti

Untuk memperluas wawasan peneliti tentang faktor geografis yang dapat mempengaruhi produksi gula merah dan bagaimana kondisi pengrajin gula merah di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap.

###### b. Akademisi

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih dalam mengenai produksi gula merah, faktor yang mempengaruhi produksi dan bagaimana kondisi masyarakat pengrajin gula merah di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap.

###### c. Pemerintah Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan Sebagai masukan bagi pemerintah baik pada tingkat desa maupun tingkat daerah, bahwa

produksi gula merah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat per kapita dan devisa bagi pemerintah.

d. Pendidikan

Sebagai bahan ajar pada kelas XI pada materi Sumber Daya Alam KD- 2.2 mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam untuk pengetahuan bagi siswa tentang potensi sumber daya alam pada lingkungan sekitar.

**E. Operasional Konsep**

Operasional konsep pada penelitian ini merupakan variabel yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data atau terjadinya penyimpangan dalam susunan penelitian. Adapun operasional konsep tersebut, antara lain :

1. Aspek Geografi Fisik

Aspek Geografi fisik meliputi aktivitas dan objek alami. Aspek fisik meliputi fenomena geosfer yang berhubungan dengan keadaan alamiah, bentuk muka bumi, perairan, keadaan udara, potensi muka bumi , tumbuhan, dan hewan. Pada penelitian ini aspek fisik akan dipusatkan pada bagaimana keadaan lahan yaitu keadaan lahan kebun yang ada pada daerah penelitian baik kondisi air, bagaimana perawatan lahan yang dilakukan oleh pengrajin gula tersebut, dan bagaimana keadaan iklim/ cuaca pada daerah tersebut atau pada tingkat keadaan suhu berapa proses produksi gula merah dipengaruhi oleh keadaan iklim/ cuaca tersebut.

## 2. Aspek Geografi Sosial

Aspek Geografi sosial merupakan permasalahan yang memiliki hubungan dengan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. aspek sosial sendiri terdiri atas aspek sosial, aspek ekonomi, serta aspek budaya dan politik. Pada penelitian ini aspek geografi sosial yang digunakan adalah aspek ekonomi yang meliputi perkebunan kelapa masyarakat pengrajin gula merah. Pada penelitian ini yang menjadi batasan dalam penelitian adalah kegiatan atau aktivitas pengrajin gula merah baik dari proses pengambilan air nira kelapa hingga proses produksi gula merah, harga dan pemasaran gula merah.

## 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Melly G Tan dalam Hendratmoko (2012), menyebutkan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 faktor, yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengambil 2 faktor, yaitu pekerjaan dan penghasilan. Kondisi sosial ekonomi adalah kondisi yang berhubungan dengan manusia dalam hal ini merupakan masyarakat dan kebutuhan masyarakat itu sendiri baik dari segi sandang, pangan maupun papan serta cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam penelitian ini yang mejadi batasan dalam kondisi sosial ekonomi antara lain mata pencaharian, tenaga kerja yang diperlukan dalam masa produksi dan pendapatan dari hasil produksi tersebut.

#### 4. Produksi Gula Merah

Produksi gula merah merupakan sebuah proses pembuatan atau pengolahan air nira kelapa menjadi berbentuk padat atau kristal. Dalam penelitian ini peneliti akan mengemukakan proses pengambilan dan pengolahan gula merah kelapa mulai dari tahap awal hingga akhir. Pada proses pengolahannya terdapat bahan-bahan tertentu yang ditambahkan seperti kulit kayu resak (*vatica leucocarpa*) atau bahan lainnya seperti Yodium atau kapur.